

PENGUNAAN MEDIA SEDERHANA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SD BENGKAYANG

Yosep, Rosnita, Siti Halidjah

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Yozep_ananyasnyahut@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika dikelas I SDN 20 Kerumbi dengan menggunakan media sederhana. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Dengan bentuk penelitian adalah penelitian tindakan kelas dengan sifat kolaboratif. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas I SDN 20 Kerumbi yang berjumlah 10 orang. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil belajar siswa dalam belajar Matematika dengan menggunakan media sederhana diperoleh peningkatan hasil belajar siswa dengan hasil rata-rata kelas 77,00. Dari hasil analisis disimpulkan bahwa penggunaan media sederhana dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika kelas I SDN 20 Kerumbi Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang.

Kata Kunci : media sederhana, hasil belajar, matematika

Abstract: This Research aim to for descriptive result of learning student in study of Mathematics class of I SDN 20 Kerumbi by using simple media. Method which is used in this research is descriptive method. With research form is research of class action with nature of kolaboratif. this Research Subjek is class student and teacher of I SDN 20 Kerumbi amounting to 10 people. Pursuant to result of data analysis obtained by result learn student in learning Mathematics by using simple media obtained by the make-up of result learn student with result of class mean 77,00. From result of analysis concluded that usage of simple media can improve result learn student in study of Mathematics class of I SDN 20 Kerumbi District For The Width Of Sub-Province of Bengkayang.

Keyword : simple media, result learn, mathematics

Berdasarkan refleksi peneliti yang dilaksanakan di kelas I Sekolah Dasar Negeri No. 20 Kerumbi. bahwa hasil belajar siswa masih sangat rendah. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang lebih banyak didominasi guru, sehingga menyebabkan siswa lebih bersifat pasif sehingga mereka lebih banyak menunggu sajian materi yang akan disampaikan guru. Dari hasil evaluasi yang diperoleh membuktikan hasil belajar siswa masih rendah. Keadaan ini tidak boleh dibiarkan begitu saja, dan harus diperoleh solusi yang dapat mengatasi masalah tersebut. Model pembelajaran yang tepat dan menarik minat dan semangat siswa sehingga aktifitas fisik, mental maupun emosional siswa dapat ditingkatkan dan dapat memacu pembelajaran yang lebih bermakna.

Untuk mengatasi kesenjangan tersebut, peneliti mengupayakan untuk menggunakan Metode Demonstrasi dengan menggunakan media sederhana kantong bilangan sehingga akan berimbas pada peningkatan hasil belajar siswa yang lebih bermakna.

Dalam pelaksanaan pembelajaran peneliti menggunakan proses pada kegiatan pembelajaran dengan melibatkan siswa secara langsung mendemonstrasikan penjumlahan bilangan sampai 20 dengan menggunakan media kantong bilangan yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran di SD Negeri 20 Kerumbi Kecamatan Seluas.

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media sederhana “Kantong Bilangan” dalam pembelajaran matematika Kelas I Sekolah Dasar Negeri 20 Kerumbi.

Manfaat penelitian bagi siswa adalah untuk meningkatkan kreatifitas, Meningkatkan Hasil, memberikan pengetahuan baru dan berbagai keterampilan berpikir melalui penggunaan media sederhana dalam pembelajaran matematika. Sedangkan manfaat penelitian bagi pendidik adalah sebagai masukan bagi pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas serta sebagai acuan untuk memperbaiki kinerja pendidik dalam kegiatan pembelajaran di kelas I.

Menurut Bruner (dalam Hudoyo,1990:48) belajar matematika adalah belajar mengenai konsep-konsep dan struktur-struktur matematika yang terdapat di dalam materi yang dipelajari, serta mencari hubungan antara konsep-konsep dan struktur-struktur matematika itu. Siswa harus dapat menemukan keteraturan dengan cara mengotak-atik bahan-bahan yang berhubungan dengan keteraturan intuitif yang sudah dimiliki siswa.

Di dalam kurikulum 2006 Sekolah Dasar 2006, rumusan tujuan dirumuskan dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar. Standar kompetensi adalah standar kemampuan yang harus dikuasai siswa untuk menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai hasil dari mempelajari matematika yang ingin dicapai. Sedangkan kompetensi dasar adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan minimal yang harus dikuasai siswa untuk menunjukkan bahwa siswa telah menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan

Bruner, melalui teorinya itu, mengungkapkan bahwa dalam proses belajar anak sebaiknya diberi kesempatan memanipulasi benda-benda atau alat peraga yang dirancang secara khusus dan dapat diotak-atik oleh siswa dalam memahami suatu konsep matematika. Melalui alat peraga yang ditelitinya itu, anak akan melihat langsung bagaimana keteraturan dan pola struktur yang terdapat dalam benda yang sedang diperhatikannya itu. Keteraturan tersebut kemudian oleh anak dihubungkan dengan intuitif yang telah melekat pada dirinya. Peran guru dalam penyelenggaraan pelajaran tersebut, (a) perlu memahami struktur mata pelajaran, (b) pentingnya belajar aktif supaya seorang dapat menemukan sendiri konsep-konsep sebagai dasar untuk memahami dengan benar, (c) pentingnya nilai berfikir induktif.

Dengan demikian agar pembelajaran dapat mengembangkan keterampilan intelektual anak dalam mempelajari sesuatu pengetahuan (misalnya suatu konsep matematika), maka materi pelajaran perlu disajikan dengan memperhatikan tahap

perkembangan kognitif / pengetahuan anak agar pengetahuan itu dapat diinternalisasi dalam pikiran (struktur kognitif) orang tersebut. Proses internalisasi akan terjadi se-cara sungguh-sungguh (yang berarti proses belajar terjadi secara optimal) jika penge-tahuan yang dipelajari itu dipelajari dalam tiga model tahapan yaitu model tahap enaktif, model ikonik dan model tahap simbolik.

Banyak istilah yang digunakan untuk menyebut bahan pembelajaran /media sederhana, ada yang menyebutnya dengan bahan/media pembelajaran tepat guna dan ada pula yang menyebut dengan bahan/media pembelajaran serbaneka, ketiga istilah tersebut meskipun berbeda tetapi memiliki makna yang sama yakni sebagai bahan pembelajaran yang dikembangkan menggunakan teknologi yang sederhana/tidak kompleks.

Berdasarkan jenis-jenis media sederhana maka dalam penelitian ini digunakan media sederhana jenis realita. Realita adalah benda-benda nyata seperti apa adanya atau aslinya tanpa perubahan. Dengan memanfaatkan realita dalam proses pembelajaran siswa akan lebih aktif dalam mengamati, menangani, memanipulasi, mendiskusikan dan akhirnya dapat menjadi alat untuk meningkatkan kemauan siswa untuk menggunakan sumber-sumber belajar serupa.

Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekadar tiruan.

Kelebihan metode demonstrasi sebagai berikut : terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, Proses pembelajaran akan lebih menarik, Dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Dengan demikian siswa akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran. Kelemahan Metode Demonstrasi sebagai berikut :

Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, memerlukan peralatan, bahan-bahan, dan tempat yang memadai yang berarti penggunaan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal dibandingkan dengan ceramah. Memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional. Di samping itu demonstrasi juga memerlukan kemauan dan motivasi guru yang bagus untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa.

Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang telah dicapai oleh siswa setelah proses pembelajaran dengan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Disamping proses belajar, keberhasilan siswa dapat juga dilihat dari hasil belajarnya. Keberhasilan siswa setelah mengikuti satuan mata pelajaran tertentu kita sebut dengan keberhasilan hasil belajar. Setelah proses pembelajaran berlangsung, kita dapat mengetahui, apakah siswa telah memahami konsep tertentu, apakah siswa dapat melakukan sesuatu, serta memiliki keterampilan atau kemahiran tertentu. Keberhasilan siswa sebagaimana tersebut di atas merupakan keberhasilan hasil belajar. Lazimnya keberhasilan hasil belajar siswa ditunjukkan oleh kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

Terkait dengan hal diatas, hasil belajar dalam hal ini adalah ketuntasan belajar. Ketuntasan belajar indikator yang dikembangkan sebagai suatu pencapaian hasil belajar dari suatu kompetensi dasar berkisar antara 0 – 100%.

Kriteria ketuntasan untuk masing – masing indikator 75%. Sekolah harus menentukan kriteria ketuntasan minimal sebagai Target Pencapaian Kompetensi (TPK) dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik serta kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran di sekolah tersebut.

Kemudian kita tetapkan bahwa siswa dikatakan berhasil jika skor hasil tes siswa tersebut berada pada tingkat baik. Siswa A dengan skor hasil belajar 65 adalah siswa yang berhasil dan siswa B dengan skor 55 tidak/belum berhasil.

METODE PENELITIAN

Menurut Hadari Nawawi (1985 61-93) menyatakan ada empat macam metode penelitian yaitu metode filosofis, metode deskriptif, metode historis, metode dan metode eksperimen. Metode deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan, melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang atau lembaga masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Berdasarkan permasalahan yang penulis rumuskan maka untuk memperoleh data yang diperlukan sehingga data sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif.

Dalam penelitian ini, bentuk penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas berikut ini, yang digunakan adalah bentuk penelitian Survey (*Survey Studies*) dengan jenisnya Survey Kelembagaan (*Institutional Survey*).

Subjek penelitian yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 20 Kerumbi, yang berada diwilayah Dusun Sei Biang, Kecamatan Seluas, Kabupaten Bengkayang dengan jumlah siswa 10 orang.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Susilo (2010 : 16) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar. Dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran. Selanjutnya Susilo (2010 : 17) menyimpulkan karakteristik dari penelitian tindakan kelas sebagai berikut. Masalah yang diangkat merupakan masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas dan adanya upaya kolaborasi antara guru dengan teman sejawat.

Penelitian Tindakan Kelas ini berlangsung dalam 2 (dua) siklus yang masing-masing meliputi : persiapan tindakan, implementasi tindakan, pengamatan atau observasi dan refleksi. Secara utuh tindakan yang diterapkan dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam siklus melalui tahapan sebagai berikut : Menyusun Rencana Tindakan (*Planning*), Pelaksanaan Tindakan (*Acting*), Pengamatan (*Observing*), dan Refleksi (*Reflecting*).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa kuantitatif. Teknik tersebut mencakup kegiatan yang menggambarkan keadaan siswa sehubungan dengan pembelajaran langsung di kelas dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengerjakan soal penjumlahan dan

pengurangan dengan menggunakan media sederhana. Selain itu Kegiatan analisis juga mencakup kondisi awal siswa berkenaan dengan cara pengerjaan soal penjumlahan dan pengurangan sebelum dilaksanakan tindakan , analisis data tersebut dilakukan bersamaan dengan dan atau setelah pengumpulan data dilakukan.

Selain teknik analisis deskriptif, analisis terhadap hasil kerja dalam pelatihan juga dilakukan. Hal ini dimaksudkan untuk melakukan tindakan yang direalisasikan dalam kegiatan pembelajaran. Siklus yang direncanakan sebanyak 2 kali, hal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran perbaikan yang maksimal. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui tingkat kemampuan siswa dalam belajar pada materi penjumlahan dan pengurangan sampai 20. Selanjutnya hasil belajar siswa dibandingkan dari kondisi awal dan pada akhir penelitian, sehingga akan dapat diketahui sejauh manakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20 kelas I SD dengan menggunakan media sederhana.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode test. Teknik pengumpulan data menurut Nawawi (1993 : 91-95), antara lain : Teknik observasi langsung, teknik komunikasi tidak langsung, teknik pengukuran dan teknik study dokumenter biografi. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

Teknik Observasi langsung, cara pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti saat penelitian tindakan kelas berlangsung dalam pembelajaran. Alat pengumpulan datanya berupa lembar kerja siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang diuraikan dalam tahapan siklus pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar matematika di kelas I Sekolah Dasar Negeri 20 Kerumbi Kecamatan Seluas yang berjumlah 10 orang peserta didik.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20 dengan menggunakan media sederhana dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 1 kali pertemuan.

Tabel 1
Kemampuan guru merencanakan pembelajaran menggunakan
Media sederhana pada siklus I

No.	Aspek yang Diamati	Skor
A.	Perumusan Tujuan Pembelajaran	3,66
B.	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar	3,00
C.	Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran	3,00
D.	Skenario/Kegiatan Pembelajaran	2,75
E.	Penilaian Hasil Belajar	2,67
Skor Total A + B + C + D + E =		14,75
Skor Rata-rata IPKG I =		2,95

Data yang berhasil dikumpulkan melalui pengamatan observasi langsung dan catatan lapangan yang berkolaborasi dengan teman sejawat sebagai observer. Dengan mengisi format data sebagai berikut :

Tabel 2
Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran menggunakan media sederhana pada siklus I

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
I	Pra Pembelajaran	3,50
II	Membuka Pelajaran	3,00
III	Kegiatan Inti Pembelajaran	3,19
IV	PENUTUP	2,67
Skor total (I + II + III + IV) =		12,36
Rata – rata skor IPKG II =		3,09

Dari hasil yang diperoleh pada. Siklus I dapat diambil kesimpulan bahwa masih ada siswa yang belum mencapai tujuan yang diharapkan dan tentu masih perlu adanya perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II.

Tabel 3
Daftar skor nilai siklus I
Materi penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20

No.	Nama siswa	Jenis Kelamin (L/P)	Nilai	Keterangan
1.	Parel	L	0	Tidak tuntas
2.	Kanisius Desta	L	40	Tidak tuntas
3.	Hendi	L	30	Tidak tuntas
4.	Restu Piona Sari	P	30	Tidak tuntas
5.	Reko Mustiko	L	60	Tuntas
6.	Kristiberius Bili	L	0	Tidak tuntas
7.	P i l a	P	20	Tidak tuntas
8.	Apian	L	40	Tidak tuntas
9.	Riswanda Mahendra	L	60	Tuntas
10.	Silasta	L	40	Tidak tuntas
Jumlah			320	
Rata-Rata			32	

Pelaksanaan penelitian siklus II dilaksanakan bersama teman sejawat bapak Rusdi,A.Ma.Pd sebagai pengamat. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 20 Kerumbi dengan sasaran siswa kelas I pada hari Kamis tanggal 16 Oktober 2014.

- 1) Kegiatan awal
- 2) Kegiatan inti
- 3)Kegiatan penutup

Guru melakukan pengamatan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Pada tahap

observasi, proses kegiatan belajar mengajar dilakukan oleh guru dan siswa diawasi oleh teman sejawat yang bertindak sebagai observer. Observer bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan langkah – langkah RPP atau tidak.

Tabel 4
Kemampuan guru menggunakan Media sederhana pada siklus II

No.	Aspek yang Diamati	Skor
A.	Perumusan Tujuan Pembelajaran	3,66
B.	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar	3,25
C.	Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran	4,00
D.	Skenario/Kegiatan Pembelajaran	3,00
E.	Penilaian Hasil Belajar	3,00
Skor Total A + B + C + D + E =		16,91
Skor Rata-rata IPKG I =		3,38

Data yang berhasil dikumpulkan melalui pengamatan observasi langsung dan catatan lapangan yang berkolaborasi dengan teman sejawat sebagai observer. Dengan mengisi format data sebagai berikut :

Tabel 5
Kemampuan guru menggunakan Media sederhana pada siklus II

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
I	Pra Pembelajaran	4,00
II	Membuka Pelajaran	3,00
III	Kegiatan Inti Pembelajaran	3,40
IV	PENUTUP	3,67
Skor total (I + II + III + IV) =		14, 07
Rata – rata skor IPKG II =		3,52

Pembahasan

Dari hasil yang diperoleh pada Siklus II dapat diambil kesimpulan bahwa siswa sudah dapat menunjukkan hasil yang memadai sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Kegiatan refleksi siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan. Peneliti bersama pengamat melakukan analisis terhadap hasil pengamatan pembelajaran, mencari kelemahan dan kelebihan perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan.

Berdasarkan data hasil pengamatan, perbaikan pembelajaran siklus II dinyatakan telah berhasil, seluruh siswa telah aktif melakukan kerja kelompok, sehingga hasil belajar meningkat mencapai persentase yang diharapkan. Karena dinilai telah mencapai harapan yang diinginkan kegiatan dianggap telah selesai. Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus II diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 6
Daftar skor nilai siswa pada siklus II
Materi penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20

No.	Nama siswa	Jenis Kelamin (L/P)	Nilai	Keterangan
1.	Parel	L	70	Tuntas
2.	Kanisius Desta	L	60	Tuntas
3.	Hendi	L	100	Tuntas
4.	Restu Piona Sari	P	30	Tidak tuntas
5.	Reko Mustiko	L	60	Tuntas
6.	Kristiberius Bili	L	100	Tuntas
7.	P i l a	P	100	Tuntas
8.	Apian	L	80	Tuntas
9.	Riswanda Mahendra	L	100	Tuntas
10.	Silasta	L	60	Tuntas
Jumlah			760	
Rata-Rata			76	

Tabel 7
Rekapitulasi Kemampuan Guru Dalam Merencanakan Pembelajaran
Matematika Kelas I dengan Menggunakan Media Sederhana

No.	Aspek yang Dinilai	Skor	
		Siklus I	Siklus II
A.	Perumusan Tujuan Pembelajaran	3,33	3,66
B.	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar	3,00	3,25
C.	Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran	3,00	4,00
D.	Skenario/Kegiatan Pembelajaran	2,75	3,00
E.	Penilaian Hasil Belajar	2,67	3,00
Skor Total A + B + C + D + E =		14,75	16,91
Skor Rata-rata IPKG I =		2,95	3,38

Tabel 8
Rekapitulasi Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran
Matematika Kelas I dengan Menggunakan Media Sederhana

No.	Aspek yang Dinilai	Skor	
		Siklus I	Siklus II
I	Pra Pembelajaran	3,50	4,00
II	Membuka Pelajaran	3,00	3,00
III	Kegiatan Inti Pembelajaran	3,19	3,40
IV	PENUTUP	2,67	3,67

No.	Aspek yang Dinilai	Skor	
		Siklus I	Siklus II
	Skor total (I + II + III + IV) =	12,36	14,07
	Rata – rata skor IPKG II =	3,09	3,52

Pada tabel 4.10 hasil rekapitulasi kemampuan guru melaksanakan rencana pembelajaran Matematika tentang penjumlahan bilangan sampai 20 dilihat bahwa pada siklus I total skor adalah 12,36 dengan rata-rata skor 3,09. Pada siklus II total skor adalah 14,07 dengan rata-rata skor 3,52. Ada peningkatan pada setiap siklus, yaitu dari siklus I ke siklus II peningkatannya sebesar 0,43.

Tabel 9
Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika tentang Penjumlahan Bilangan Sampai 20

No.	Nama siswa	Jenis Kelamin (L/P)	Nilai	
			Siklus I	Siklus II
1.	Parel	L	0	70
2.	Kanisius Desta	L	40	60
3.	Hendi	L	30	100
4.	Restu Piona Sari	P	30	40
5.	Reko Mustiko	L	60	60
6.	Kristiberius Bili	L	0	100
7.	P i l a	P	20	100
8.	Apian	L	40	80
9.	Riswanda Mahendra	L	60	100
10.	Silasta	L	40	60
Jumlah			320	770
Rata-Rata			32	77

Proses analisis data sebagai hasil penelitian meliputi peningkatan hasil belajar siswa , serta aktivitas belajar dalam memahami materi Penjumlahan bilangan pada pembelajaran Matematika dengan menggunakan media sederhana kantong bilangan yang disajikan dalam dua siklus sebagai berikut :

1 . Siklus I

Dalam proses pembelajaran siklus I pengenalan materi dilakukan dengan penjelasan tentang cara mendemonstrasikan penjumlahan dengan menggunakan media kantong bilangan , kemudian dilanjutkan dengan peragaan siswa didepan kelas, dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 10
Hasil belajar siswa pada siklus I

No.	Nama siswa	Jenis Kelamin (L/P)	Nilai	Keterangan

No.	Nama siswa	Jenis Kelamin (L/P)	Nilai	Keterangan
1.	Parel	L	0	Tidak tuntas
2.	Kanisius Desta	L	40	Tidak tuntas
3.	Hendi	L	30	Tidak tuntas
4.	Restu Piona Sari	P	30	Tidak tuntas
5.	Reko Mustiko	L	60	Tuntas
6.	Kristiberius Bili	L	0	Tidak tuntas
7.	P i l a	P	20	Tidak tuntas
8.	Apian	L	40	Tidak tuntas
9.	Riswanda Mahendra	L	60	Tuntas
10.	Silasta	L	40	Tidak tuntas
Jumlah			320	
Rata-Rata			32	

Peragaan dan penyampaian perlu di diperjelas dengan mengaitkan kejadian-kejadian yang realita dialami oleh siswa dalam kejadian yang dialaminya sehari-hari serta dalam peragaan operasi penjumlahan dan pengurangan sebaiknya melibatkan seluruh siswa untuk maju kedepan untuk mendemonstrasikan cara menjumlahkan bilangan sampai 20 sehingga materi penjumlahan dan pengurangan yang disampaikan belum dimengerti oleh siswa, mengakibatkan proses pembelajaran belum maksimal.

Pada siklus II diawali dengan cerita atau kejadian-kejadian nyata yang realita dialami siswa dalam kegiatan sehari hari serta melibatkan seluruh siswa dalam memperagakan cara mengerjakan soal penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan media kantong bilangan sehingga kemampuan siswa untuk memahami materi penjumlahan dan pengurangan dapat diserap dengan baik sehingga dapat diperoleh hasil pembelajaran sebagai berikut :

Tabel 11
Hasil belajar siswa pada siklus II

No.	Nama siswa	Jenis Kelamin (L/P)	Nilai	Keterangan
1.	Parel	L	70	Tuntas
2.	Kanisius Desta	L	60	Tuntas
3.	Hendi	L	100	Tuntas
4.	Restu Piona Sari	P	40	Tidak tuntas
5.	Reko Mustiko	L	60	Tuntas
6.	Kristiberius Bili	L	100	Tuntas
7.	P i l a	P	100	Tuntas
8.	Apian	L	80	Tuntas
9.	Riswanda Mahendra	L	100	Tuntas
10.	Silasta	L	60	Tuntas
Jumlah			770	

No.	Nama siswa	Jenis Kelamin (L/P)	Nilai	Keterangan
Rata-Rata			77	

Pada akhir siklus II pembelajaran sudah memenuhi harapan, yakni adanya peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus I diperoleh 2 siswa yang tuntas dalam pembelajaran dan pada siklus II diperoleh 9 siswa yang tuntas sehingga memperoleh peningkatan 70%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) perencanaan pembelajaran dengan menggunakan media sederhana dalam mata pelajaran matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 20 Kerumbi Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang direncanakan dalam penyusunan RPP sesuai dengan langkah-langkah dan kurikulum, (2) pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media sederhana dalam mata pelajaran matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 20 Kerumbi, Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang dilaksanakan dalam 2 siklus. Pada siklus I siswa belum tercapai ketuntasan belajar yaitu 70% sedangkan yang tuntas 30%, pada siklus II siswa yang belum tuntas yaitu 10% sedangkan yang tuntas 90%, (3) hasil belajar matematika siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 20 Kerumbi Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan 1 sampai 20 menggunakan media sederhana menunjukan peningkatan yang signifikan.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, hal-hal yang sebaiknya dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran agar hasil belajar siswa dan penguasaan materi pelajaran meningkat adalah: (1) guru sebaiknya menggunakan alat peraga dan media yang lebih efektif pada pembelajaran Matematika, (2) untuk meningkatkan hasil belajar siswa, hendaknya guru dalam mengajar lebih mengembangkan kreatifitas dan tidak menciptakan suasana yang membosankan pada saat mengajaja, (3) alat peraga yang digunakan sebaiknya banyak jumlahnya dan bahan yang digunakan untuk alat peraga sebaiknya terbuat dari bahan keras seperti papan, (4) adanya perbaikan pada setiap siklus dengan melihat hasil refleksi untuk pelaksanaan lebih baik pada siklus selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Bambang Irianto; (2004). *Matematika 1 Untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas 1*, Acarya Media Utama, Bandung.

BSNP. (2008). *KTSP SD/MI Model Silabus Kelas I* Jakarta: Depdiknas.

Depdiknas, Dirjen Dikti; (2007). *Topik I : Penelitian Tindakan Kelas, sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta, Dirjen Dikti.

Hadari Nawawi; (1985). *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta, Gajah Mada University Press.

<http://education-mantap.blogspot.com/2010/05/metode-demonstrasi.html>, diakses Tanggal 9 September 2014

<http://m4y-a5a.blogspot.com/2012/04/media-pembelajaran-sedotan-drinking.html> diakses Tanggal 9 September 2014

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2007 *Rambu Rambu Penyusunan RPP* Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.-Jakarta

Indra Prayana; (2004). *Matematika 1 Untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas 1*, Acarya Media Utama, Bandung.

Rina Armaini; (2004). *Matematika 1 Untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas 1*, Acarya Media Utama, Bandung.

Sadirman A.M, (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* : PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.

Suharsimi Arikunto; (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*, Direktur Jenderal Ketenagaan Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.

Suhardjono; (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*, Direktur Jenderal Ketenagaan Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.

Sumadi Suryabrata, (2002). *Metodologi Penelitian*, : PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.